



## **Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayamras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah**

*Income Analysis Of Layer Business In Barabali Village Batukliang Sub-District Central Lombok*

**Purwadi<sup>1</sup>, Ria Harmayani<sup>2\*</sup>, Yuni Mariani<sup>3</sup> dan Ni Made Andry Kartika<sup>4</sup>**

Fakultas Peternakan Program Studi Peternakan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

### **Article Info**

*Keywords : Income Analysis, Laying Hens, Livestock Business.*

Email:

riaharmayani@gmail.com

Program Studi Peternakan,  
Fakultas Pertanian, Jalan Kaktus  
No. 1-3 Mataram Nusa Tenggara  
Barat, Indonesia

### **ABSTRAK**

Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran penting sebagai penghasil telur dalam mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah diperoleh. Pemerintah Provinsi NTB telah menetapkan salah satu dari enam program strategis dalam visi dan misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2019-2023 adalah industri peternakan dan pengolahan hewan (DisKop NTB, 2022), termasuk peternakan ayam petelur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha dan efisiensi usaha peternakan ayam petelur yang dilakukan di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Agustus sampai Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara dengan peternak ayam petelur yang memiliki peternakan ayam dengan kapasitas 500-1000 ekor. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha dengan menggunakan rumus:  $\pi = TR - TC$  atau pendapatan ( $\pi$ ) diperoleh dari selisih total penerimaan/penerimaan (TR) dan total biaya/biaya variabel, sedangkan efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan rumus  $RC \text{ Ratio} = PK$  (Pendapatan Bruto) dibagi TBP (Total Biaya Produksi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak ayam petelur di Desa Barabali adalah Rp. 380.080.000,-. Tingkat efisiensi usaha peternakan ayam petelur berdasarkan R/C ratio adalah 2,29 yang berarti usaha ini layak untuk dikembangkan. Peternakan ayam petelur di pedesaan sebaiknya meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas karena masih memiliki lahan kosong dan memanfaatkan limbah kotoran ayam dan karung bekas pakan sebagai tambahan pendapatan untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, Ayam Petelur, Usaha Peternakan

**ABSTRACT**

*Laying hens are one of the poultry commodities that have an important role as egg producers in supporting the availability of cheap and easy to obtain animal protein. Provincial government NTB has determined that one of six strategic programs in the vision and mission of the 2019-2023 Regional Medium Term Development Plan (RPJMD) is animal husbandry and processing industries (DisKop NTB, 2022), including laying hens. This study aims to determine the amount of business income and the efficiency of the laying hen farming business which was carried out in Barabali Village, Batukliang District, Central Lombok Regency from August to October 2022. The method used in this research is a survey method and interviews with laying hen breeders who have chicken farms with a capacity of 500-1,000 heads. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis used is business income analysis by using the formula:  $\pi = TR - TC$  or income ( $\pi$ ) is obtained from the difference in total revenue/acceptance (TR) and total cost/variable costs, while business efficiency is calculated using the formula  $RC \text{ Ratio} = PK \text{ (Gross Income) divided by TBP (Total Cost of Production)}$ . The results showed that the average income of laying hens in Barabali Village was Rp. 380,080,000,-. The efficiency level of laying hen farming business based on the R/C ratio is 2.29, meaning that this business is feasible to develop. Laying chicken farms in rural areas should increase production by increasing capacity because they still have vacant land and utilize chicken manure waste and used feed sacks as additional income to increase business revenue.*

*Keywords: Income Analysis, Laying Hens, Livestock Business.*

**PENDAHULUAN**

Sektor peternakan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan peternakan juga diarahkan untuk meningkatkan mutu hasil produksi, meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja serta memberikan kesempatan berusaha bagi masyarakat di pedesaan. Pemerintah provinsi NTB menetapkan satu dari enam program strategis dalam visi misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2019-2023 adalah peternakan dan industri pengolahan asal ternak (DisKop NTB, 2022) termasuk usaha ayam petelur.

Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peranan penting sebagai penghasil telur dalam menunjang pemenuhan kebutuhan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Kabupaten Lombok Tengah merupakan wilayah yang berpotensi dalam sektor pertanian dan peternakan. Usaha ternak unggas merupakan salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh masyarakat Kabupaten Lombok Tengah, salah satunya adalah ternak ayam ras petelur. Populasi ayam petelur di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2021 ketiga terbanyak dari 10 kabupaten/ kota di NTB yaitu 860.540 ekor (BPS, 2021).

Usaha peternakan ayam ras petelur semakin banyak diminati di Desa Barabali

sebagai salah satu peluang usaha peternakan unggas yang menguntungkan. Peternak banyak yang memilih usaha ayam ras petelur sebagai usaha sampingan atau sebagai penghasilan utama. Besarnya peluang beternak ayam ras petelur menjadi alasan utama, tetapi peternak terkadang tidak mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha ayam ras petelur tersebut. Analisa pendapatan pada usaha ternak ayam ras petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga tidak mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan pada bulan Agustus sampai Oktober 2022 di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.

### Materi Penelitian

Materi di peternakan ayam ras petelur di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. Responden dengan kriteria memiliki ternak ayam ras petelur sebanyak 500-1.000 ekor dengan ayam yang dipelihara pada fase layer. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan sebagai pedoman untuk mewawancarai peternak dan kamera untuk dokumentasi. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternakan ayam ras petelur dan peternaknya di Desa Barabali.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan penelitian yaitu tahap pertama adalah tahap persiapan dan tahap kedua adalah tahap penelitian. Pada tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah survey lokasi dan permohonan izin penelitian, sedangkan pada tahap kedua, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengumpulan data penelitian dengan

mewawancarai peternak dengan pedoman kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya atau investigasi survei. Teknik untuk mengumpulkan informasi dari populasi untuk mengetahui komponen umum dan karakteristiknya. Metode yang digunakan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed approach*). Untuk mengumpulkan informasi terkait untuk studi pendapatan peternakan ayam ras petelur.

### Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah total penerimaan, total biaya variabel dan pendapatan serta kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur.

### Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian survey dan data primer yang terkumpul dianalisa secara deskriptif (Sugiyono, 2014) dengan teknik analisis data yang diterapkan sebagai berikut:

#### a. Analisa Data Pendapatan Usaha

Untuk menghitung biaya produksi variabel usaha ternak ayam ras petelur yang meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya vaksinasi pada setiap bulan dilakukan dengan cara melakukan penghitungan berdasarkan hasil observasi lapangan dan data *recording* dengan cara mewawancarai responden. Guna mengetahui pendapatan, dianalisis menggunakan rumus pendapatan dengan rumus sebagai berikut:  $\pi = TR - TC$   
Keterangan :  $\pi$  = Pendapatan (Rp)  
TR = Total revenue/total penerimaan (Rp)  
TC = Total cost /biaya Pendapatan bersih (Rp.)

#### b. Analisa Data Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Usaha

Untuk menghitung nilai R/C Ratio (RCR) dihitung dengan rumus sebagai berikut:  
 $RCR = PK$  (Pendapatan Kotor)/  $TBP$  (Total Biaya Produksi)  
Kriteria :  $RCR > 1$  berarti usaha menguntungkan

$RCR = 1$  berarti usaha impas

$RCR < 1$  berarti usaha rugi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

Peternakan ayam ras petelur di Desa Barabali terdapat di tiga dusun yaitu Dusun Surabaya, Mertakwire dan Surabaya Daye/Surung. Terdapat 3 usaha peternakan ayam berkapasitas 500-1.000 ekor dan ayam yang diusahakan adalah ayam ras petelur strain *Isa Brown*. Secara umum, semua peternakan berlokasi strategis dan dekat dari pusat kecamatan dan fasilitas umum dan memenuhi syarat peternakan dan budidaya ayam petelur yang baik menurut Peraturan Menteri

Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 (BPK, 2014). Jarak peternakan dari pasar tradisional Barabali sekitar 1.300 km dengan jarak akses jalan kabupaten sekitar 300 meter, peternakan dengan pemukiman penduduk berjarak sekitar 350 meter. Berdasarkan letak peternakannya, peternakan ayam ras petelur di Desa Barabali tergolong baik karena jarak yang dekat dengan permukiman dapat dijaga kebersihan lingkungannya sehingga masyarakat sekitar tidak terganggu. Selain itu juga jarak ke tempat umum seperti pusat kecamatan, pasar tradisional dan fasilitas umum lainnya dengan akses jalan kabupaten yang mudah mampu mempermudah dan memperlancar produksi dan pemasaran hasil usaha.



Gambar 1. Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah

### Desain Kandang Ayam Ras Petelur

Peternakan ayam ras petelur di Desa Barabali semuanya dipelihara dari DOC. Kandang DOC di peternakan ayam ras petelur di Desa Barabali merupakan kandang sistem terbuka (*openhouse*) yang membujur dari timur ke barat. Kandang ini berbentuk kandang panggung yang terbuat dari bambu, tiang penyangga dari beton dan atap kandang terbuat dari asbes. Ketinggian kandang sekitar 100 cm dari tanah, lebar 4 meter dan panjang 20 meter. Kandang DOC membujur dari timur

ke barat menghadap ke utara dan dapat menampung ayam petelur fase starter sebanyak 2.000 ekor. Setelah umur 14-15 minggu, ayam petelur (pullet) dipindah dari kandang portal ke kandang baterai.

### Peralatan Kandang

Selain kandang, peralatan kandang adalah komponen penting dari konstruksinya. Peralatan yang digunakan pada peternakan ayam ras petelur adalah terdiri dari tempat pakan, tempat minum, alat pemanas, alat

penerangan dan peralatan sanitasi atau kebersihan. Fungsi peralatan ini dapat mendukung kenyamanan kandang. Gudang pakan, tempat minum, lampu untuk penerangan, penyemprot untuk membersihkan dan disinfeksi kandang serta peralatan keranjang ayam, timbangan dan *eggtray*.

### **Manajemen Pemeliharaan Ayam Ras Petelur**

Pemeliharaan ayam ras petelur di Desa Barabali meliputi tiga fase alur kegiatan, yaitu Fase Starter, fase grower dan fase layer. Pada fase starter, tahap produksi mulai DOC berumur 1-6 minggu. Pada fase ini sangat penting untuk membentuk organ dalam tubuh

ayam (internal organ). Produktivitas ayam dalam fase starter sangat ditentukan untuk perkembangan fase grower dan layer. Fase Grower dimulai pada umur 7-15 minggu. Pada fase ini, peternak memindahkan ayam dari fase starter ke kandang panggung baterai. Pada fase ini, biasanya peternak menimbang bobot badan ayam dan dibandingkan dengan standart pertumbuhan ayam dan sangat berpengaruh saat ayam akan memulai untuk bertelur. Selain itu, pada fase layer yaitu fase produksi dan dimulai pada umur 16 sampai afkir. Hal-hal yang menjadi perhatian peternak adalah pencahayaan kandang, kualitas pakan, *recording* produksi dan sanitasi kandang.



Gambar 2. Kandang DOC dan Pullet Ayam Ras Petelur di Desa Barabali

### **Pakan Ayam Ras Petelur**

Pakan ayam ras petelur di peternakan Desa Barabali menggunakan empat jenis pakan beragam merk yang diproduksi oleh PT. Sreeya Sewu Indonesia. Pakan yang diberikan mengalami pergantian sebanyak empat kali dengan empat macam jenis pakan yang berbeda selama satu periode pemeliharaan

yang disesuaikan dengan umur ayam. Jenis pakan yang diberikan untuk ayam ras petelur diantaranya E 200 Super untuk pakan ayam ras petelur berumur 1 hari sampai 4 minggu, B 201 pakan untuk ayam berumur 5-10 minggu, K 202 pakan untuk ayam berumur 11-16 minggu dan FK 204-36 pakan ayam ras petelur berumur 18 minggu ke atas.



**B. Analisa Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah**



Gambar 3. Pakan Ayam Ras Petelur Di Peternakan Ayam Desa Barabali

**Pemasaran**

**Telur dan Ayam Afkir**

Usaha ayam ras petelur di Desa Barabali menghasilkan produk telur dan ayam afkir. Ayam akan diafkir setelah berumur 2 tahun dan sudah tidak mampu memproduksi telur. Telur dan ayam afkir hasil usaha di peternakan ayam ras petelur dijual langsung di kandang, artinya pembeli atau pengepul langsung datang ke kandang dan atau di pasarkan atau dibawa ke pelanggan seperti ke pasar, ke toko dan kios-kios di wilayah Kabupaten Lombok Tengah. Ayam afkir

dipasarkan secara mandiri oleh peternak respon dendengan menawarkan langsung kekonsumen akhir atau menunggu para pembeli datang ke peternakan mereka dengan harga yang berlaku di pasaran. Efisiensi pemasaran telur ayam ras pada peternak di Lombok mencapai lebih dari 95 persen disebabkan karena harga yang diterima peternak cenderung tetap dan menempati posisi harga terendah dibandingkan saluran lembaga pemasaran lainnya (Harmayani, dkk., 2022).



Gambar 4. Telur Ayam dan Ayam Afkir Hasil Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Barabali

### Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Analisa pendapatan bermanfaat untuk mengetahui jumlah pendapatan dari hasil penerimaan penjualan produk usaha, setelah

dikurangi dengan total biaya variabel usaha. Rata-rata pendapatan usaha ternak ayam ras petelur per periode per peternak di Desa Barabali dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Barabali

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi Telur (kg)	28.500
	Harga Satuan Telur (Rp.)	21.500
	<b>Penerimaan Telur (Rp.)</b>	<b>612.750.000</b>
	Produksi Ayam Afkir (kg)	1.904
	Harga Satuan Ayam Afkir (Rp.)	32.500
	<b>Penerimaan Ayam Afkir (Rp.)</b>	<b>61.880.000</b>
	<b>Total Penerimaan (RP.)</b>	<b>674.630.000</b>
2.	Total Biaya Tetap (Rp.)	109.500.000
	Total Biaya Variabel (Rp.)	185.050.000
	<b>Total Biaya Variabel (Rp.)</b>	<b>294.550.000</b>
3.	<b>Pendapatan</b>	<b>380.080.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata produksi telur sebesar 28.500 kg/periode/peternak dengan harga telur ayam ras hasil penelitian sebesar Rp. 21.500/kg, sehingga penerimaan peternak dari hasil penjualan telur adalah Rp.612.750.000/periode/peternak. Selain penjualan telur, setiap akhir periode produksi terdapat penerimaan dari hasil penjualan ayam afkir. Produksi ayam afkir setiap peternak adalah 1.904 kg/peternak, dengan harga jual ayam afkir per kg adalah Rp. 32.500/ kg, sehingga diperoleh penerimaan dari ayam afkir sebesar Rp. 61.880.000. Biaya Tetap meliputi penyusutan kandang dan alat yang digunakan sebesar Rp. 109.500.000. Biaya Variabel meliputi DOC strain Isa Brown, pakan ayam ras petelur, obat-obatan dan tenaga kerja dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 185.050.000. Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Total penerimaan sebesar Rp. 674.630.000, sedangkan total biaya produksi sebesar Rp. 294.550.000, maka jumlah pendapatan diperoleh sebesar Rp. 380.080.000. Kondisi ini membuktikan bahwa analisa pendapatan sangat penting untuk suatu usaha dalam mengukur tingkat keuntungan. Pendapatan peternak ayam ras petelur terindikasi lebih

tinggi jika dibandingkan pendapatan penjual daging ayam broiler sesudah pandemi di Pasar Sila Kabupaten Bima masih dalam kondisi baik, karena dapat usaha penjual daging ayam broiler berada pada posisi yang menguntungkan dan tidak memberikan dampak signifikan (Harmayani, dkk., 2021).

Pada penelitian ini penerimaan hanya berasal dari penjualan telur dan ayam afkir saja, meskipun masih banyak aspek yang bisa dijadikan sebagai penghasilan tambahan untuk meningkatkan penerimaan, seperti dari pemanfaatan kotoran ayam atau karung bekas pakan karena penerimaan sebuah usaha selain berasal dari penjualan produk dapat berasal dari aspek lain seperti penjualan kotoran dan karung (Lestari, 2022). Pendapatan suatu usaha peternakan harus memperhatikan aspek teknis dan teknologi serta aspek finansial agar memaksimalkan keuntungan. Pendapatan yaitu penerimaan yang diperoleh dari selisih nilai biaya yang dikeluarkan dari suatu bentuk kegiatan untuk berproduksi (Waleleng, dkk., 2022). Peternakan ayam ras petelur di pedesaan, sebaiknya meningkatkan produksi dengan menambah kapasitas karena masih memiliki lahan kosong dan memanfaatkan limbah kotoran ayam dan karung bekas pakan sebagai penghasilan tambahan untuk meningkatkan penerimaan usaha.

### **Analisa Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur**

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat (benefit) bagi industri, selain itu layak dari segi finansial berarti aspek utama yang menyangkut tentang perbandingan antara pengeluaran uang dengan pemasukan uang atau returns dalam suatu usaha (Erwin, 2019). Suatu usaha dinilai dapat memberikan

keuntungan atau layak diterima jika dilakukan analisis kelayakan usaha, kelayakan usaha dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR). RCR adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara total biaya dan total penerimaan (Elpawati, dkk. 2018). Analisa kelayakan usaha ternak ayam ras petelur Desa Barabali dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisa Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

<b>Total Penerimaan (Rp.)</b>	<b>Total Biaya (Rp.)</b>	<b>R/C Ratio</b>
674.630.000	294.550.000	<b>2,29</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras petelur di Desa Kecamatan Kabupaten memiliki nilai R/C Ratio  $>1$ , maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan atau layak untuk dikembangkan, maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan biaya sebesar Rp. 1.000.000 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.290.000. Nilai R/C Ratio ini jauh lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Fithron, dkk. (2022) dimana usaha peternakan di CV Putra Pratama Kabupaten Blitar mengalami kerugian dengan R/C Ratio sebesar 0,97 yang disebabkan karena kondisi harga bahan baku yang tinggi, dan harga telur dibawah titik impas, namun kondisi tersebut masih layak dilanjutkan meskipun mengalami kerugian karena perekonomian di setiap daerah di Indonesia pasca pandemi *Covid-19* sangat produktif. Selain itu, Nilai R/C Ratio hasil penelitian ini juga lebih tinggi dari R/C Ratio usaha peternakan ayam ras petelur di peternakan Lidani Farm Kabupaten Kediri Jatim sebesar 1,09 (Melinia, dkk. 2022) dan di UD.Tetey Permai Kabupaten Minahasa Utara yaitu sebesar 1,619 (Waleleng, 2022). Pengembangan usaha yang dapat dilakukan pada peternakan ayam ras petelur adalah dengan menambahkan kapasitas ayam ras petelur yang dipelihara dan membuka usaha pemotongan ayam, serta usaha pengolahan telur untuk dapat meningkatkan pendapatan dan memaksimalkan keuntungan usaha.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan peternak dari usaha ayam ras petelur di Desa Barabali adalah Rp.380.080.000,- dan tingkat efisiensi usahanya berdasarkan R/C ratio sebesar 2,29 artinya usaha ini menguntungkan atau layak untuk dikembangkan. Untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan pada usaha peternakan berkapasitas ayam ras petelur yang lebih banyak dan strain ayam yang berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BPK. 2014. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 Tahun 2014 tentang Pedoman Budi Daya Ayam Pedaging dan Ayam Petelur yang Baik. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- BPS NTB. 2021. Populasi Ayam Petelur Menurut Kabupaten Kota Tahun 2021. <https://data.ntbprov.go.id/dataset>
- Dinas Koperasi NTB. 2022. Lampiran Peraturan Gubernur NTB Nomor 61 Tahun 2022. Tentang Roadmap NTB Halal Industrial Park Tahun 2022-2025.
- Elpawati, E., A. T. Nugraha, dan R. Shofiatina. 2018. Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Pada Usaha Peternakan Di Desa Cibinong). Journal



- of Sustainable Agriculture, 33(2):96-105.
- Erwin. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri Di Kelurahan Teppo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fithron, Zia ul Rahman., Ahmad Khoirul Umam, Hanum Muarifah, Nanang Febrianto. 2022. Analisa Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Layer Pasca Pandemi Covid-19 di CV. Putra Pratama. Jurnal AGRIOVET Vol.5 No.1 Oktober 2022.
- Harmayani, Ria., Yuni Mariani, Muhlis. 2022. Efisiensi Pemasaran Telur Ayam Ras Di Kecamatan Labuapi Lombok Barat. Jurnal AGRIPTEK. Vol 2 No 1 Edisi April 2022. Fakultas Peternakan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
- Harmayani, Ria. Ni Made Andry Kartika dan M. Nur Aditya. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Penjual Daging Ayam Broiler Di Pasar Sila Kabupaten Bima. Jurnal Agri Sains Vol 5 Nomor 2 Desember 2021. Universitas Muara Bungo.
- Lestari, Sri Wahyuni. 2021. Aspek Teknis, Aspek Finansial Dan Aspek Sensitivitasnya Terhadap Perubahan Feed Conversion Ratio (FCR) Dan Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities And Threats (SWOT). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi JEMSI.
- Melinia, Yohana Febrin, S. Andaruisworo, E. Yuniati, A. Tanjungsari. 2022. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur Lidani Farm Di Kecamatan Wates. Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia Volume 7 Nomor 2 Oktober 2022.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Waleleng, P. O. V., N. M. Santa, J. A. M. Tuwaidan. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur UD.Tetey Permai Di Desa

Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara (Studi Kasus). Zootec Vol. 42 No. 2 : 339- 347.